

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia sekarang banyak kita jumpai menurunnya karakter yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat yang tentram dan damai.<sup>1</sup>Adanya Globalisasi menjadikan turunya sebuah karakter bangsa. Arus Globalisasi sangat merambat cepat diseluruh penjuru dunia bahkan di daerah yang sulit dijangkau sekalipun.

Globalisasi kini memfasilitas segala kebutuhan manusia yang positif maupun negatif. Media-media berupa informasi dan komunikasi melaju dengan pesat, seperti televisi, handphone, internet, koran, dll. Karena semakin berkembang dunia modern yang serba instan sedikit demi sedikit mulai mengikis sebuah adat tradisional di Indonesia yang sudah dipesang erat mulai dari zaman dahulu yang terkenal akan ciri budaya lokalnya kini memudar, moralitas pun semakin berkurang, adat istiadat yang dulu sangat dihormati oleh masyarakat sekarang mulai dihindari, cara berpakaian mulai mengikuti adat barat, berinteraksi dengan lawan jenis menjadi hal yang biasa, generasi milenial menjadikan narkoba sebagai tren masaknya yang sulit untuk dihindari.<sup>2</sup>Generasi pemuda sekarang seakan-akan bingung dengan arus globalisasi dan melupakan sebuah nilai luhur kebudayaan bangsanya.

Pola sikap pemuda milenial masih sering dijumpai perilaku yang tidak mencerminkan tujuan dari sebuah pendidikan. Pendapat Bimo Walgito karakter adalah sebuah perilaku yang terdapat pada individu atau organisasi yang tidak dapat muncul sendiri. Perilaku yang terjadi karena stimulus yang diterima oleh individu atau organisasi yang berhubungan baik sitimulus eksternal maupun internal.<sup>3</sup>Oleh karena itu, dalam karakter yang dimiliki manusia bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ber-kebutuhan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter dapat berdampak negatif

---

<sup>1</sup> Ibnianto, *Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik*, (Surabaya:2017). Hal 13

<sup>2</sup> Anwar Rifa'I dkk, *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Aswaja*, Jurnal : Jurnal of Educational Social Studies. 07-19. (Semarang:2017). Hal 08

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psokologi Sosial*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2013), hal. 15.

terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, pola sikap anak dinilai dari bagaimana tingkah lakunya, cara berbicaranya, anak yang baik ialah anak yang berperilaku sesuai norma agama, tetapi pada saat dewasa sering dijumpai kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak.<sup>4</sup>

Melihat keadaan karakter Indonesia saat ini membutuhkan solusi yang dapat memperbaiki moral generasi penerus bangsa melalui pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Di Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang cerdas secara intelektual, dengan kecerdasan inilah yang menjadi sebuah bekal dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan. Karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil dalam menghadapi segala macam rintangan dengan memiliki pondasi yang kuat untuk berhasil secara akademis. Bangsa Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang baik. Dalam orde reformasi begitu banyak langkah-langkah yang telah dilakukan dalam upaya pembentukan karakter.

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan didalamnya yang harus terselesaikan agar permasalahan tersebut tidak semakin bertambah. Permasalahan sarana prasarana, tunjangan guru, dan pola sikap siswa termasuk dalam permasalahan di lingkungan pendidikan. Dari sikap siswa dengan degradasi moral yang menurun di dunia pendidikan menjadikan potret buram bagi pendidikan Indonesia. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakteristik generasi yang bermoral dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan mengarahkan dan membentuk peserta didik dalam menghadapi dan mempersiapkan diri dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu fungsi afektif dalam pokok pendidikan terpusat bagaimana proses pendidikan dalam dapat membentuk karakter peserta didik yang mempunyai nilai-nilai positif. Di sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah guru memegang peranan penting, mengajarkan dan mendidik dengan teori-teori serta mengaplikasikan kepada peserta didik sehingga terjadi per-kembangan yang baik.

---

<sup>4</sup> Maharani Ramadhanti dkk, *Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*, Jurnal Education. Vol 4 No. 1 Januari 2019.

<sup>5</sup> M. fauzil Adzim, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Tahlilan*, (semarang :2018). Hlm 3

<sup>6</sup> Yoyok Amirudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Aswaja*, Jurnal Ilmiah Vicratina November 2017, Vol 2 Nomer 2, 109-120, Hlm 109

Penanaman karakter tidak cukup disekolah saja, dalam seluruh lapisan masyarakat pun perlu dilakukan pem-bentukan karakter.

Nilai-nilai yang dikembangkan Kemendiknas ada delapan belas, antara lain: karakter religius, jujur, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu.<sup>7</sup>Adanya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diharapkan bisa mempengaruhi peserta didik, dengan begitu dapat melahirkan generasi milenial yang unggul. Memiliki sebuah pencapaian perilaku yang dapat mengembangkan perilaku yang baik, jujur dan sosial.

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan kepada generasi muda, dengan begitu kecerdasan emosionalnya lebih terarah. Indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat dalam ajaran *Aswaja*. Dalam ajaran *Aswaja* terdapat tradisi amaliyah NU, yang memiliki lingkup yang sangat luas melalui tradisi amaliyah NU tersebut. Dengan begitu, tradisi amaliyah NU mempunyai keterkaitan dengan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, oleh karena itu tradisi amaliyah NU dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam pembentukan karakter melalui *Aswaja* dapat menanamkan nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi peserta didik.<sup>8</sup>

Madrasah Aliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terutama dalam karakter tanggung jawab tersebut. Dengan konsep pendidikan Madrasah dapat membangun pribadi-pribadi peserta didik dengan sikap rajin, jujur kreatif, tanggung jawab, dan lainnya. Sehingga dapat menumbuhkan kepribadian muslim yang tangguh dan harmonis. Di Madrasah bukan hanya menekankan pentingnya pengaplikasian nilai-nilai itu saja, melainkan, memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam lingkungan sekolah.

Sesuai dengan yang diterapkan di Madrasah Aliyah unggulan Hikmatul Amanah, dalam pembentukan karakter di Madrasah tersebut terdapat pada semua mata pelajaran,

---

<sup>7</sup> Maharani Ramadhanti dkk, *Pembentukan Karakter*,...Hlm 10

<sup>8</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam di Nusantara)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 319.

seluruh pendidik bekerja sama dalam pembentukan karakter, agar dapat menumbuhkan kepribadian yang lebih baik salah satu upaya yang dilakukan sekolah ialah menjadikan budaya *Aswaja* sebagai pembiasaan kepada peserta didik yang dilaksanakan setiap hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu dari delapan belas nilai-nilai karakter yaitu karakter tanggung jawab, yang berhubungan dengan tradisi *Aswaja*. Dengan maksud agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya-budaya *Aswaja* yang telah di wariskan secara turun temurun.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja Budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah* di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah?
3. Bagaimana Implementasi Budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah* untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah* di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter Tanggung Jawab pada peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah* terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai upaya perkembangan dalam pendidikan karakter tanggung jawab, terutama dalam pendidikan karakter tanggung jawab melalui budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah*. Dapat juga memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual serta menguatkan proses ideologi *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah* dilingkungan generasi muda, selain itu dapat



menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap Budaya *Ahlusunah Wal Jamaah al-Nadliyyah*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bentuk sosial dan keagamaan terutama dalam diri individu. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah yang belum sempurna.

## E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Rifa'I 2017 tentang Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan *Aswaja* pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus benteng bagi keberlangsungan pendidikan yang bernafaskan Islam *ahlusunah Wal jama'ah al-nahdliyah*, Madrasah Aliyah Al Asror Semarang masih konsisten dalam mempertahankan konsep dasar *Aswaja* dalam rangka membentuk karakter nasionalisme siswanya. Adapun konsep dasar *Aswaja* yang digunakan untuk membentuk karakter nasionalisme adalah: (1) *Tawasuth* merupakan sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang melandasi seluruh ajaran *Aswaja* sejak dulu. Dengan sikap tersebut diharapkan para siswa dapat menjadi umat panutan, bertindak lurus, adil dan selalu menghindari sikap *ekstrim*. (2) *Tasamuh*; dengan *tasamuh*, para siswa diharapkan mampu menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat baik dalam masalah *furu'iyah* ataupun yang lainnya yang bernuansa *ikhthilaf*.<sup>9</sup> (3) *Tawazun*, dengan *tawazun*, para siswa diharapkan menjadi kelompok yang memiliki keseimbangan, baik dalam pengabdianya kepada Allah SWT, manusia dan lingkungannya, serta pandai menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang, kepentingan pribadi, kelompok, serta kepentingan bangsa dan negara. (4) *Amar ma'ruf nahi mungkar*; dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*, para siswa diharapkan mempunyai kepekaan sosial dalam memotivasi untuk berbuat baik dan mencegah semua bentuk

---

<sup>9</sup>Studies, Rifa'I, Anwar, dkk. (2017). *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang*. Journal of Educational Social. Hal. 12.

kejahatan atau semua yang menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan, harkat dan martabat bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup>

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fauzil 'adzim 2018 "Nilai-nilai Rendidikan Karakter dalam Tradisi Tahlilan di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang" menunjukkan hasil bahwa Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Tahlilan* seperti: *Religuis*, dalam pelaksanaan di iringi dengan surah Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi SAW, sahabat, para wali, para alim ulama, para kiai dan kepada orang disekitar yang telah meninggal. *Kerja Keras*, di lokasi penelitian ini *shohibul hajjah* dibantu oleh tetangga setempat, secara sukarela. *Peduli sosial*, selain terjalin adanya kepedulian antar warga, ketika mengikuti tradisi Tahlilan terdapat kepedulian sosial yaitu niat untuk menghadiri dan memberikan kabar kepada tetangga.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Mula'iyah 2018 "Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah" adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Hasil penelitian dalam Pembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung tengah yaitu dalam bentuk bimbingan, latihan dan pembiasaan belajar yang telah di jadwalkan oleh Madrasah. Pembentukan Karakter Aswaja pada Peserta Didik di di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung tengah, melalui empat Karakter Aswaja, yaitu *tawassut*, *tawazun*, *ta'adul*, dan *tasamuh*. Terdapat pula factor pendukungnya yaitu 1) lingkungan madrasah yang kondusif dan strategis. 2) Bimbingan dan pengawasan dari pendidik/guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.



---

<sup>10</sup>Kurniawati, Titik.(2018) *Implementasi* , , ,.Hal. 91

**Table 1 Peneliti Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No	Judul/Penulis / Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	pembentukan karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang ANWAR RIFA'I (2017)	Analisis pembentukannya karakter melalui Aswaja (Ahlusunah wal jamaah)	1. Menganalisis pembentukan karakter Nasionalisme melalui pembelajaran Aswaja. Menganalisis pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Budaya Aswaja al-Nadliyyah 3. Menggunakan penelitian kuantitatif	1. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Budaya Aswaja al-Nadliyyah. 2. Penelitian dilakukan pada peserta didik di MAU Hikmatul Amanah.
2	Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 8 Bangunrejo	Analisis pembentukannya karakter peserta didik melalui Aswaja	1. Menganalisis pembentukan karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Budaya	1. Implementasi Budaya Aswaja al-Nadliyyah untuk Membentuk Karakter

	Kabupaten Lampung Tengah. Nurlailiya (2008)		<p>Aswaja an-Nadliyyah</p> <p>2. Menganalisis Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.</p> <p>3. Penelitian dilakukan pada peserta didik di MAU Hikmatul Amanah.</p>	<p>Tanggung Jawab Penelitian dilakukan pada peserta didik di MAU Hikmatul Amanah.</p>
3	<p>Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Tahlilan di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang M. Fauzil 'adzim (2018)</p>	<p>Menganalisis melalui Budaya Aswaja al-Nadliyyah.</p>	<p>1. Menganalisis Budaya Aswaja al-Nadliyyah untuk Membentuk karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.</p> <p>2. Menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p>	<p>1. Menganalisis Budaya Aswaja al-Nadliyyah untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.</p> <p>2. Penelitian dilakukan pada peserta didik di MAU</p>



			dalam Tradisi Tahlilan.	Hikmatul Amanah.
--	--	--	----------------------------	---------------------

## F. Definisi Operasional

### 1. Budaya

Budaya ialah merupakan cara hidup berkembang, selanjutnya di wariskan kepada keturunan-keturunan selanjutnya. Menurut Clifford Geertz, Budaya ialah suatu bentuk makna dimana makna tersebut di transmisikan secara historik, di wujudkan melalui bentuk simbolik melalui tempat dimana orang-orang melakukan pengabdian, mengomunikasikan, dan memperluas ilmu, karena kebudayaan ialah suatu sistem simbolik jadi harus dibaca, diartikan dan diinterpretasikan.<sup>11</sup>

### 2. Aswaja Al-Nadliyyah

Aswaja ialah orang atau kelompok yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Yang menjadikan sunnah sebagai pedoman meliputi, perkataan, pemikiran, serta perilaku Nabi Muhammad SAW, para sahabat.<sup>12</sup> Sehingga pada awalnya Aswaja sudah lahir pada saat zaman Rasulullah SAW di maknai sebagai suatu aliran atau pemahaman islam yang berawal dari budaya Rasulullah SAW, sahabat, serta para ulama' madzhab. Dengan demikian pada dasarnya Aswaja sudah ada pada zaman Rasul. Aswaja di maknai sebagai suatu pemikiran atau pemahaman keagamaan (Islam) yang di dasarkan pada tradisi Rasulullah, para sahabatnya dan para ulama mazhab.

Pemikiran keagamaan Aswaja adalah konsistensi dengan tradisi keagamaan yang di praktekkan langsung oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya dan yang menyebar ke Indonesia adalah aliran *Asy'ariyah* menjelma menjadi NU (Nahdlatul Ulama).

### 3. Karakter Tanggung Jawab

<sup>11</sup>Clifford Geertz, Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa, (Jakarta: Pustaka Grafitti Perss, 1986) hal 11.

<sup>12</sup>,Muhammad Endy Fadlullah "Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah dalam Perspektif Said Aqil Siradj", (Nidhomul Haq, Maret 2018), No. 1, Vol 3, ISSN 2503-1481. Hal.

Karakter merupakan suatu perilaku atau watak seseorang yang berpusat pada dirinya sebagai landasan dalam berpikir yang mencerminkan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencerminkan baik buruknya seseorang.

Sedangkan tanggung jawab ialah kesadaran manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

